

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini dunia perbankan mengalami persaingan yang semakin ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka dan maju. Dalam hal ini untuk mencapai system perbankan syariah yang kuat, Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap industri perbankan Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan. Jika dilihat dari peran bank sebagai lembaga kepercayaan, maka tujuan sebagai konsolidasinya adalah untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat masyarakat sebagai salah satu pihak yang memiliki peran besar dalam industri perbankan suatu negara.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam menyetarakan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan yang utama dalam perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini karena fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Sebagai *agen of development*, Bank merupakan alat pemerintah untuk membangun perekonomian bangsa pembiayaan semua jenis usaha pembangunan ialah sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan)

yang memberi kontribusi terhadap pendapatan usaha pembangunan, ialah sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberi kontribusi terhadap pendapatan negara.¹

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan perekonomian secara keseluruhan, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Bank diibaratkan jembatan penghubung antara pemilik dana dengan yang membutuhkan dana di sektor riil baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Selain itu fungsi intermediasi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan, dimana efisiensi bank merupakan salah satu indikator untuk menganalisa kinerja (*performance*) suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Dengan adanya fungsi bank sebagai intermediasi ini bisa menjadipenunjang berjalannya perekonomian dan pembangunan nasional yang diharapkan roda perekonomian ini bisa berjalan dengan baik.

Perkembangan perekonomian syariah bergerak cepat disertai tantangan yang semakin luas sehingga perlu dilakukan suatu cara antisipasi dalam rangka menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Perbankan dengan prinsip syariah lahir dengan dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat khususnya sebagian umat Islam Indonesia terhadap bank tanpa bunga, kelahiran bank syariah di Indonesia yang menggunakan sistem tanpa bunga telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap sistem perbankan di Indonesia. Konsep bunga pada bank konvensional

¹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2006), hlm.3

oleh sebagian umat Islam dianggap sebagai riba terlebih lagi dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank.²

Perbankan syariah di Indonesia pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan syariah: bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sistem bunga Bank dan bagi hasil mempunyai sisi persamaan yaitu sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik modal, namun keduanya memiliki perbedaan yang prinsipil, yaitu sistem bunga uang merupakan sistem yang dilarang agama Islam, sedangkan bagi hasil merupakan keuntungan yang tidak mengandung riba sehingga tidak diharamkan oleh ajaran Islam.

Sistem bagi hasil mempunyai keuntungan sebab tidak akan menimbulkan negatif *spread*, pertumbuhan modal negatif, dalam permodalan Bank sebagaimana yang biasa terjadi dalam perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Hal itu terjadi, di satu pihak disebabkan karena adanya tingkat suku bunga deposito yang tinggi, dan dilain pihak bunga kredit dibebani tingkat bunga yang rendah untuk menarik para investor menanamkan modalnya. Penentuan bunga dibuat waktu akad berlangsung dengan asumsi harus selalu untung, tidak ada asumsi kerugian. Pembayaran bunga tetap dilakukan misalnya dalam suatu proyek, tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan itu mempunyai keuntungan atau tidak. Sedangkan sistem bagi hasil penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi

² M. Syafei Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 17

hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, sisi lain pada sistem bagi hasil, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan sedangkan konvensional jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat.³

Untuk mengukur seberapa besar keuntungan sebuah perusahaan bank, maka bank mampu mengukur sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat laba diperusahaan bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.⁴

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 61

⁴ Yuli Sara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas", (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2013)

semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Jika ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.⁵

Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena ROA merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik dari rasio profitabilitas lainnya, selain itu rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.⁶ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai ROA, diantaranya adalah *Net Imbalan* (NI) dan *Net Operating Margin* (NOM).

Kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bagi bank disebut dengan istilah NIM (*Net Interest Margin*) pada perbankan konvensional. Margin bunga atau *interest margin* adalah perbedaan antara hasil bunga dari semua aktiva bank dengan biaya bunga semua dana yang digunakan. Dalam perbankan syariah dimana bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak menggunakan sistem bunga, maka dalam penilaian rasio NIM pada bank syariah digunakan rasio *Net Imbalan* (NI). merupakan rasio

⁵ Yuli Lara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga...", hlm. 3.

⁶ Ahmad Buyung, "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007)," Tesis Universitas Diponegoro Semarang, dipublikasikan, 2009

yang mencerminkan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil (imbalan dan bonus) terhadap rata-rata total aset produktif.⁷

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.⁸ Suatu bank akan selalu mengusahakan supaya *Net Operating Margin* (NOM) positif. *Net Operating Margin* (NOM) negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti merugi. Untuk itu, sudah tentu bank akan mengupayakan agar *Net Operating Margin* (NOM) positif dan tinggi. Hal ini akan menghasilkan buah manis berupa pendapatan yang berujung pada laba tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) akan semakin tinggi pula pendapatan bank.⁹

Alasannya dipilihnya *Net Imbalan* dan NOM karena *Net Imbalan* (NI) merupakan rasio yang mencerminkan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil (imbalan dan bonus). NOM adalah rasio yang berkaitan dengan kinerja bank dalam menggunakan aktiva produktifnya dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Kedua rasio tersebut berkaitan dan dapat mempengaruhi naik turunnya profitabilitas ROA.

Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Panin Syariah Tbk dengan mengambil sampel data laporan keuangan per triwulan dari tahun 2016 sampai 2018 yang mencakup *Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return*

⁷ Surat Edaran OJK Nomor 18/SEOJK.03/2015

⁸ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hlm. 183

⁹ Menggagas Indikator Efisiensi, artikel diakses pada 13 Oktober 2019 pukul 20.45 WIB pada <http://nasional.sindonews.com/read/719656/18/menggagas-indikator-efisiensi>

On Assets (ROA). Berikut ini adalah data tabel yang peneliti olah dari publikasi laporan keuangan PT Bank Panin Syariah Tbk:

Tabel 1.1
Data Net Imbalan (NI), Net Operating Margin (NOM), dan Return ON Assets (ROA) PT Bank Panin Syariah Tbk Periode 2016-2018

Tahun	TRW	NI (%)		NOM (%)		ROA (%)		keterangan
2016	I	3.72	-	0.02	-	0.20	-	
	II	3.49	↓	0.15	↑	0.36	↑	Bermasalah
	III	3.39	↓	0.14	↓	0.42	↑	Bermasalah
	IV	3.49	↑	0.05	↓	0.37	↓	Bermasalah
2017	I	3.58	↑	0.50	↑	0.80	↑	Normal
	II	3.41	↓	0.10	↓	0.45	↓	Normal
	III	3.29	↓	0.001	↓	0.29	↓	Normal
	IV	3.13	↓	-11.57	↓	-10.77	↓	Normal
2018	I	2.03	↓	0.18	↑	0.26	↑	Bermasalah
	II	2.33	↑	0.17	↓	0.26	-	Bermasalah
	III	2.42	↑	-0.64	↓	0.25	↓	Bermasalah
	IV	2.36	↓	0.05	↑	0.26	↑	Bermasalah

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Syariah Tahun 2016-2018¹⁰

Berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. Bank Panin Syariah Indonesia periode 2016-2018 setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

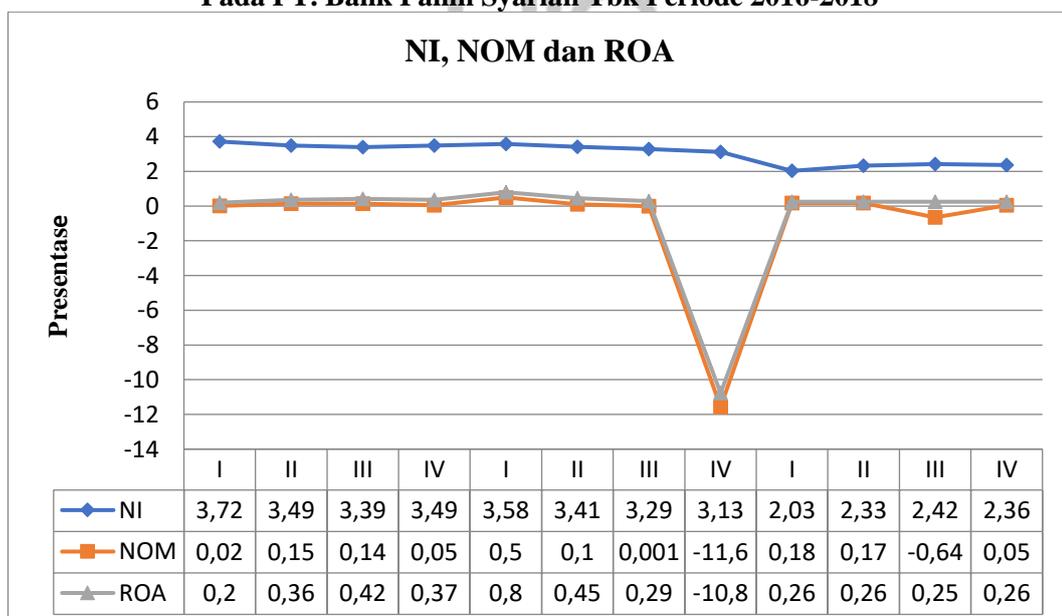
¹⁰ <https://www.paninbanksyariah.co.id>. laporan keuangan periode 2016-2018, diakses pada tanggal 13 Oktober 2019

Tabel di atas memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan empirik antara hubungan ketiga variabel tersebut.

Demikian dapat dilihat bahwa nilai *Net Imbalan* tertinggi terdapat pada tahun 2016 triwulan I dengan persentase 3,72% dan nilai terendah pada tahun 2018 triwulan I dengan persentase 2,03%. Nilai *NOM* tertinggi terdapat pada tahun 2017 triwulan I dengan persentase 0,50%, dan nilai terendah pada tahun yang sama yaitu 2017 triwulan IV dengan persentase -11,57%. Nilai *ROA* tertinggi terdapat pada tahun 2017 triwulan I dengan persentase 0,80%, dan nilai terendah pada tahun 2017 triwulan IV dengan persentase -10,77%.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyajikan dalam bentuk persentase untuk melihat naik turunnya *Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Assets* pada grafik berikut.

Grafik 1.1
***Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Panin Syariah Tbk Periode 2016-2018**



Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel mengalami pergerakan jumlah rata-rata dari tahun ke tahun nya, dan terdapat juga penyimpangan dengan teori yang menunjukkan hubungan antara *Net Imbalan (NI)*, *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Jika dilihat bahwa rasio *Net Imbalan (NI)* terendah terdapat pada triwulan I tahun 2018 dan terbesarnya ada di triwulan I tahun 2016. Pada *Net Operating Margin (NOM)* dari tahun 2016 mengalami kestabilan angka dan terjadi penurunan drastis di triwulan IV tahun 2017 dan kembali mengalami kestabilan di triwulan I dan II tahun 2018 lalu terjadi penurunan di striwulan III dan naik kembali di triwulan IV. Pada *Return On Assets (ROA)* tidak berbeda jauh dengan *Net Operating Margin (NOM)* yang mengalami kestabilan di semua triwulan pada tahun 2016 dan 2018 dan mengalami penurunan drastis pada triwulan IV tahun 2017.

Berdasarkan pemaparan diatas sesuai dengan teori, yang menjelaskan bahwa rasio *Net Imbalan* dan *NOM* berbanding tidak lurus terhadap *ROA*. Yang seharusnya apabila *Net Imbalan* meningkat dan *NOM* meningkat maka *ROA* pun meningkat. Hal ini pun yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Net Imbalan (NOM) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank Panin Syariah Tbk. Periode 2016-2018.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah secara parsial periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah secara parsial periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Net Imbalan* (NI) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah secara simultan periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Pengaruh *Net Imbalan* (NI) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Panin Syariah, Periode 2016-2018 adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah secara parsial periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah secara parsial periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Imbalan* (NI) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Panin Syariah secara simultan periode 2016-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi masukan ilmu perbankan dan perbankan syariah dan dapat dijadikan pengembangan di masa yang akan datang bagi pihak lain

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

3. Praktisi

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia dalam proses peningkatan kinerja dari aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas/rentabilitas bank secara maksimal yang diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA) dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menentukan tingkat *Net Imbalan* dan NOM yang ideal bagi perbankan syariah. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menerbitkan regulasi yang bertujuan memaksimalkan dan mengoptimalkan *Return On Assets* perbankan syariah di Indonesia bagi regulator perbankan (Bank Indonesia).

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangannya dalam perbankan, khususnya mengenai pengaruh *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Panin Syariah.

